

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah semua bentuk motivasi minat dalam kehidupan untuk mempelajari dan menuntun apapun yang diketahui. Pendidikan berlaku sepanjang zaman (*life long education*) yaitu lahir hingga kematian sehingga semua aktivitas manusia diartikan sebagai pendidikan.¹ Sarana yang kategoris bertujuan agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan kemampuan dalam rangka mengantarkan seseorang menjadi pribadi mandiri, kreatif, demokratis, bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat yaitu dengan pendidikan.

Pendidikan selain formal ada juga non formal seperti halnya kita dalam mempelajari Al-Qur'an merupakan pendidikan non formal. Dalam pendidikan Islam Al-Qur'an sebagai sumber utama, maka sangat penting kita sebagai umat Islam mempelajari dan memahami isi kandungannya.² Pengaruh dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat menjadi pengaruh besar kepada anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Oleh sebab itu, kesuksesan anak dalam belajar Al-Qur'an tidak bergantung pada pendidikan di sekolah melainkan diperlukan peran orang tua serta masyarakat untuk memberikan motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an harus diawali dari sejak usia dini, karena saat itu merupakan masa-masa perkembangan anak sehingga nilai-nilai Al-Qur'an yang diajarkan tertanam kuat dalam dirinya dan kelak bisa dijadikan pedoman hidup.

Seseorang yang sedang belajar mendalami ilmu agama di pesantren ataupun dilembaga pendidikan lainnya baik itu tinggal dipondok (mukim) ataupun pulang setelah selesai mengaji disebut sebagai santri. Dalam lingkup pesantren santri dibagi dua yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu santri yang tempat tinggalnya jauh dari lingkup pesantren dan mereka menetap di dalam pondok atau asrama sedangkan santri kalong merupakan santri yang tempat tinggalnya tidak jauh dari lokasi sekitar pesantren dan mereka biasanya tidak ikut menetap di pondok, santri tersebut akan pulang setelah selesai mengikuti kegiatan dipondok. Yang membedakan

¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 43.

² Abdul Latif "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama," *Jurnal Hukum dan Keadilan* 4, no.1 (2017): 64.

sebuah pondok pesantren itu besar ataupun pesantren kecil biasanya bisa ditinjau dari komposisi santri kalong. Karena semakin besar pesantren maka semakin banyak juga santri yang menetap dipesantren dan jika pesantren itu kecil biasanya akan lebih banyak santri kalong daripada santri mukim.³

Orang tua menjadi pendidik pertama bagi seorang anak dan sebagai lingkungan pertama yang dapat mengorientasikan individu terhadap kehidupan sosial. Dalam pendidikan anak, orang tua memiliki peran yang sangat penting sehingga orang tua mempunyai hak untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap putra-putrinya agar menjadi anak yang sholih dan sholihah.⁴ Mengingat pergaulan saat ini sangat mengkhawatirkan karena pengaruh lingkungan yang buruk maka harapan orang tua kelak anak-anaknya dapat hidup bermasyarakat dan bisa menjadi warga masyarakat yang baik, yang memahami hak dan kewajibannya serta memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, orang tua harus mendukung penuh pola asuh anak terutama dalam hal pendidikan agama.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah (kitab suci) yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat terbesar, berisi pedoman untuk menemukan arti kebahagiaan sejati dalam hidup. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban umat Islam seluruh belahan dunia untuk membaca, menghayati serta mengamalkannya.⁵ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi banyak petunjuk bagi kehidupan manusia yang didalamnya mengajarkan tentang akidah, etika, hukum, hubungan sosial dan lain sebagainya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang sering disebut dengan mengaji. Mengaji merupakan salah satu keterampilan penting dalam tahap awal memahami isi kandungan Al-Qur'an. Ibnu Sina menekankan tentang pentingnya keterampilan dasar tersebut karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan yang diutamakan dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditekankan kembali oleh Ibnu Khaldun bahwa ajaran Al-Qur'an merupakan landasan utama bagi disiplin ilmu.⁶ Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal, faktor internal itu berasal dari dalam diri individu artinya seseorang mempunyai bakat,

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977), 51.

⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Agama Jiwa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 56.

⁵ Ibrahim bin Ismail, *Sarah Ta'limul Muta'alim* (Surabaya: Haromain Jaya, 2006), 10.

⁶ Supardi, *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang* (Lemlit Stain Mataram, 2004), 98

minat, dan intelegensi yang kuat untuk mau membaca Al-Qur'an kemudian faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah orang tua selain itu guru, sekolah dan teman sebaya juga mempengaruhi. Apabila dari orang tua mendukung dan memotivasi anak untuk membaca Al-Qur'an, maka anak akan menjadi lebih percaya diri.

Imam suyuti dalam Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid berkata bahwa mengajarkan anak belajar Al-Qur'an merupakan salah satu dari rukun Islam, sehingga anak-anak bisa tumbuh menjadi orang-orang yang berpegang teguh kepada agama. Dan sebelum hati mereka dikuasai oleh hawa nafsu dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan mereka sudah lebih dulu membentengi dengan apa yang sudah mereka pelajari dalam Al-Qur'an sebagai pondasi kehidupan.⁷ Adapun hadis Nabi yang menyatakan tentang belajar Al-Qur'an sebagai berikut:⁸

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه مسلم)

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Muslim).

Motivasi adalah suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu baik disadari maupun tidak. Atau juga dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang bisa menyebabkan seseorang atau kelompok tergerak untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau untuk memperoleh kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi juga dapat di definisikan sebagai dorongan internal seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Oleh karena itu, motivasi merupakan alasan yang mendasari tindakan yang dilakukan seseorang.⁹ Diyakini bahwa motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya di nilai sangat berpengaruh, sehingga keberhasilan pendidikan dibuktikan dengan pencapaian tujuan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari proses awal mengenali dan memotivasi anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilalui.

Mengaji bisa diartikan sebagai kegiatan membaca Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab yang dilakukan oleh tokoh agama Islam, ustadz ataupun kiai. Dalam agama Islam mengaji termasuk ibadah

⁷ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafuddin Abu Sayyid (Solo: Pustaka Arafah, 2003), 157-158.

⁸ Hadis, *Sahih Muslim, Bulughul Maram*, 81.

⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perpektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 1-2

yang jika dikerjakan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.¹⁰ Sedangkan subuh mengaji adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada waktu selesai sholat subuh yang dilaksanakan di masjid Baitur Rosyidin. Biasanya kegiatan mengaji dilakukan pada malam hari setelah sholat maghrib ataupun isya' namun kali ini sedikit berbeda karena mengaji dilaksanakan selesai sholat subuh. Adapun yang mengikuti kegiatan mengaji subuh yaitu mulai dari anak-anak SD sampai SLTA. Awal mula diadakan kegiatan ini adalah karena banyak anak-anak yang tidak bangun subuh untuk mengerjakan sholat, padahal sholat subuh adalah sholat yang paling istimewa, banyak sekali pahala dan manfaat dari sholat subuh. Oleh karena itu KH. Abdurrohim yang merupakan imam masjid sekaligus guru madrasah berinisiatif untuk mengadakan kegiatan subuh mengaji agar anak-anak bisa terbiasa untuk bangun subuh dan tidak melupakan kewajiban mereka sebagai muslim.

Awal di mulainya ngaji subuh mungkin terasa sangat berat karena biasanya anak-anak susah untuk bangun subuh. Yang awalnya santri subuh hanya terdiri dari beberapa orang saja sekarang sudah puluhan santri, ini tidak luput dari peran orang tua yang juga semangat membangunkan dan mengantarkan anaknya sehingga terbiasa bangun subuh untuk mengaji. Para orang tua senang jika anaknya ikut dalam kegiatan ngaji subuh, apalagi jika mendengar suara anaknya ngaji di microphone yang menjadikan orang tuanya merasa bangga. Metode yang digunakan dalam ngaji subuh yaitu metode Qira'ati, metode dalam Al-Qur'an yang dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹¹ Ustadz/ Ustadzah melantunkan per ayat dengan makhraj yang benar kemudian ditirukan anak-anak. Ngaji subuh diawali dengan membaca Surah Al-Waqiah kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Quran per ayat setiap harinya 5-10 ayat yang dipelajari. Tidak hanya al-Qur'an yang dipelajari tetapi kiai juga menyelipkan kitab akhlak dan fiqh.

Pertama kali mengikuti kegiatan ngaji subuh peneliti terkagum melihat semangat anak-anak yang luar biasa. Mereka sangat giat mengikuti ngaji dan lantang membacakan ayat-ayat al-Qur'an disubuh hari. Menurut peneliti ini merupakan kegiatan langka yang harus dipertahankan oleh masyarakat sekitar untuk generasi yang akan

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 747.

¹¹ Nur Khikmah, *Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Dabin Lii Kecamatan Semarang Barat, Skripsi* (Semarang: Perpustakaan Unnes, 2014) 16.

datang. Berdasarkan fenomena tersebut, menarik jika dilakukan penelitian mengenai “**Santri Anak Subuh (Analisis Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Ngaji Subuh di Bungo, Demak)**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian saat ini membantu untuk membatasi objek penelitian yang sedang diangkat, manfaat lain adalah peneliti tidak terjebak pada besarnya jumlah data yang dihasilkan di lapangan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada apa yang memotivasi anak untuk mengikuti ngaji subuh di Desa Bungo Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan orang tua dalam memotivasi anak ngaji subuh di Desa Bungo Demak?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi anak ngaji subuh.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretik maupun praktis.

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan keilmuan bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya mengenai peran orang tua dalam memotivasi anak ngaji subuh.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua dalam mendidik, memotivasi dan memberikan semangat untuk anak dalam mengaji.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penelitian sedemikian rupa. Sistematika penulisan skripsi ini ditulis dalam lima bab terdiri atas beberapa bagian, sebagaimana dipaparkan sebagai berikut ini.

Bab I, Pendahuluan, bab ini merupakan bagian penting dari skripsi. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori dan Kerangka Berpikir. Tinjauan pustaka berisi sejumlah penelitian sebelumnya dengan objek kajian yang relevan. Landasan teori berisi sejumlah teori yang digunakan dalam penelitian. Adapun kerangka berpikir berisi gambaran sederhana mengenai proses penelitian dari awal sampai akhir.

Bab III, Metode Penelitian. Bab ini berisi mengenai pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data. Pendekatan penelitian berisi tentang langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun teknik penyajian hasil analisis data berisi tentang langkah-langkah yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian.

Bab V, Simpulan dan Saran. Simpulan berisi mengenai jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan dalam pendahuluan. Adapun saran berisi tentang masukan yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian.

Bagian terakhir terdapat daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka berisi daftar sejumlah buku, artikel, jurnal, dan skripsi yang digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data, analisis, dan pembahasan. Lampiran berisi tentang segala sesuatu yang digunakan dalam penelitian yang berfungsi sebagai data tambahan yang disertakan sebagai bukti.